

Usaha Bioflok Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

Rustam Tohopi¹, Yacob Noho Nani²

^{1,2}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: ¹rustam@ung.ac.id, ²yacobnani@ung.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini didasarkan pada hasil observasi awal dengan pemerintah desa dan masyarakat terkait permasalahan yang dihadapi di desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Berbagai permasalahan yang terungkap banyaknya masyarakat pedagang namun belum dimanfaatkan/diberdayakan melalui usaha bioflok; Belum ada yang menggeluti usaha bioflok ikan lele di desa Modelomo. Upaya salah satu yang diprioritaskan adalah membentuk usaha kelompok bioflok di desa Modelomo. Program KKN Terintegrasi MBKM ini bertujuan untuk mendorong terbentuknya usaha kelompok baru bioflok ikan lele sebagai sarana pengembangan usaha pada masa yang akan datang dalam meningkatkan ketahanan pangan di desa Modelomo melalui pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan dalam KKN terintegrasi MBKM ini yakni membentuk usaha dan melakukan pelatihan dan proses pendampingan program dengan model pemberdayaan masyarakat kelompok usaha bioflog di desa Modelomo. Dengan pelatihan dan pendampingan ini kelompok usaha bioflok ikan lele dapat terbentuk dan memahami secara seksama tata cara budidaya dan pengembangan potensi dan keberlanjutan usaha untuk ketahanan pangan desa sekaligus pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Dari pengabdian ini hal terpenting adalah motivasi tinggi dari masyarakat desa dalam menggeluti usaha sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan dukungan biaya dana desa dari pemerintah desa yang akan dialokasikan untuk jenis pemberdayaan masyarakat pada dusun-dusun yang belum terbentuk usahanya, dengan mengupayakan kelompok-kelompok usaha baru yang berbeda dengan yang sudah berjalan. Hal inilah sebagai upaya meningkatkan kompetisi usaha yang sehat dan untuk menghindari kompetisi usaha yang menimbulkan kebosanan dalam mengelola bidang usaha.

Kata kunci: Pemberdayaan, ketahanan pangan, ekonomi desa

Abstract

This service is based on the results of initial observations with the village government and the community regarding the problems faced in Modelomo Village, Tilamuta District, Boalemo Regency. Various problems revealed that many trading communities have not been utilized/empowered through the biofloc business; No one has yet been involved in the catfish biofloc business in Modelomo village. One of the prioritized efforts is to form a biofloc group business in Modelomo village. The MBKM Integrated KKN Program aims to encourage the formation of a new catfish biofloc business group as a means of future business development in increasing food security in Modelomo village through community empowerment. The method used in this MBKM integrated KKN is to form a business and conduct training and program mentoring processes with the community empowerment model of the bioflog business group in Modelomo village. With this training and assistance, catfish biofloc business groups can be formed and understand carefully the procedures for cultivating and developing business potential and sustainability for village food security as well as meeting family economic needs. From this dedication, the most important thing is the high motivation of the village community to do business very well, this can be proven by the support of village funds from the village government which will be allocated for this type of community empowerment in hamlets where businesses have not yet been formed, by seeking groups new business that is different from the existing one. This is an effort to increase healthy business competition and to avoid business competition that causes boredom in managing the business sector.

Keywords: Empowerment, food security, village economy

1. PENDAHULUAN

Sumber daya alam Indonesia sangat melimpah mulai dari sektor pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, peternakan, perkebunan, serta pertambangan, dan energi. Memanfaatkan sumber daya alam pun tindakan yang sangat kreatif, namun yang menjadi masalah adalah masyarakat tidak mengetahui cara memanfaatkan sumber daya alam yang sangat lestari, selain itu dengan cara bagaimana kita bisa seimbang dengan cara memberdayakan masyarakatnya.

Pemerintah Indonesia semenjak berlakunya otonomi daerah telah mencanangkan gerakan pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan daerah, pengentasan penduduk miskin dari kemiskinannya, pengembangan sumber daya manusia desa, serta peningkatan dan penguatan kelembagaan usaha kecil dan koperasi. Nadir (2013) melalui kebijakan Otonomi Daerah yang berarti bahwa Pemerintah Daerahlah kemudian yang akan sangat menentukan bagaimana kebijakan Otonomi Daerah ini akan dapat menguntungkan dan bermanfaat bagi masyarakat di wilayahnya. Dengan adanya otonomi ini maka desa di seluruh tanah air akan lebih beruntung dan sejahtera, [1]. Pernyataan ini salah satu desa yang akan perlu diintervensi melalui program pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat termasuk desa Modelomo sebagai salah satunya desa di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

Desa Modelomo secara geografis mempunyai potensi dibidang perikanan, sebab masih dekat dengan daerah pantai dan sebagian masyarakat memilih usaha penjualan ikan. Oleh sebab itu berbagai cara dilakukan oleh pemerintah untuk memberdayakan masyarakat, bahkan tidak sedikit pula masyarakat yang memiliki inisiatif sendiri untuk memberdayakan lingkungannya, salah satunya melalui program usaha kecil menengah yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga, [2]

Desa Modelomo merupakan desa yang masih dekat dengan wilayah pusat pemerintahan Kabupaten Boalemo. Dengan adanya luas perairan di desa Modelomo maka peluang usaha bioflok cukup bagus untuk menjadi penguatan pangan bagi masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan dari pembangunan pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera atas dasar prakarsa masyarakat itu sendiri dan dilaksanakan masyarakat tani serta hasilnya untuk dinikmati, [3]. Kondisi sumber daya alam Desa sangat mendukung untuk usaha perikanan, ketersediaan lahan, air, dan sumber daya manusia sehingga usaha perikanan berpeluang untuk berhasil. Hal itu di lihat dari data bahwa desa modelomo memiliki potensi yaitu desa yang berdekatan dengan wilayah pantai dan telah dicanangkan oleh pemerintah desa Modelomo sebagai pusat kuliner dengan jumlah rumah makan sebanyak 37 unit, memiliki pusat layanan jasa hotel, memiliki 1 unit minimarket, dan toko/warung klontong sebanyak 56 unit, serta restoran 2 unit. Selain itu beberapa potensi dimiliki desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, antara lain: 1) Program Usaha Budi daya Bioflok masyarakat telah mengusulkan melalui Musdus dan Musrengdes; 2) Usaha bioflok Ikan Lele memiliki potensi perekonomian yang baik; 3) Usaha bioflok Ikan Lele Ikan lele dapat menambah kesejahteraan keluarga; 4) Besarnya minat Masyarakat terhadap usaha bioflok Ikan Lele; 5) Benih dan sarana Bioflok dapat mudah diperoleh; 6) Usaha bioflok sangat mudah dilakukan; 7) Usaha bioflok dapat dianggarkan melalui anggaran dana desa untuk pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan potensi tersebut, tidaklah dipungkiri terdapat beberapa permasalahan, antara lain: 1) Belum terbentuknya usaha kelompok bioflok di desa Modelomo; 2) Masyarakat masih cenderung memilih usaha perdagangan lainnya; 3) Banyaknya masyarakat pedagang namun belum dimanfaatkan/diberdayakan melalui usaha bioflok; 4) Belum tersedianya lahan khusus budi daya ikan lele; 5) Rendahnya pemahaman terhadap usaha bioflok; 6) Belum ada yang menggeluti usaha bioflok ikan lele di desa Modelomo.

Melihat potensi yang ada dan untuk mengatasi permasalahan di desa Modelomo maka melalui KKN Terintegrasi MBKM ini berinisiatif membangun program melalui usaha bioflog ikan lele dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui usaha bioflok ikan lele sebagai salah satu bentuk ketahanan pangan desa Modelomo. Hal ini juga sudah mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa Modelomo untuk mengembangkan usaha budi daya bioflok ikan lele, selain untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai bioflok ikan lele ini juga memudahkan masyarakat untuk tidak mengimpor ikan lele dari luar desa serta bisa menjadi ladang usaha untuk masyarakat.

Program KKN Terintegrasi MBKM ini bertujuan untuk mendorong terbentuknya usaha kelompok baru bioflok ikan lele sebagai sarana pengembangan usaha pada masa yang akan datang dalam meningkatkan ketahanan pangan di desa Modelomo melalui pemberdayaan masyarakat.

2. METODE

Program pengabdian ini akan lebih memanfaatkan potensi yang tersedia di desa Modelomo, baik sarana prasarana, Sumber daya manusia, dan pemafaatan penggunaan teknologi dalam mendukung metode dalam mengatasi masalah yakni dengan melakukan pembentukan kelompok usaha bioflok ikan lele, menyiapkan lahan, mekukan koordinasi dengan pemerintah desa dalam penyediaan sarana pendukung pembangunan kolam, pemilihan bibit ikan lele yang baik, dan pemberian pakan.

Selain itu, melalui mahasiswa bersama karang taruna akan dilakukan peran serta dalam mengedukasi masyarakat dalam menciptakan kondisi usaha bioflok yang optimal.

Target dicapai dalam kegiatan KKN Terintegrasi MBKM ini lebih mengacu pada permasalahan Desa Modelomo. Kegiatan pengabdian KKN MBKM ini dilaksanakan dalam mencapai target: 1) Meningkatnya pengetahuan masyarakat yang terdiri dari aparat pemerintah desa, kelompok usaha bioflok di desa Modelomo tentang Pemberdayaan Usaha Bioflok yang dapat dikembangkan secara terus menerus; 2) Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang keberlanjutan usaha bioflok di desa Modelomo tentang ikan lele; 3) Mendorong terbentuknya usaha kelompok baru bioflok ikan lele sebagai sarana pengembangan usaha pada masa yang akan datang.

Berdasarkan target tersebut dapat memberi solusi dengan cara: 1) Observasi potensi dan permasalahan desa; 2) Melakukan musyawarah dengan pemerintah desa dan masyarakat; 3) Membentuk kelompok usaha bioflog di desa modelomo; 4) Menentukan lokasi/lahan untuk usahan; 5) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang usaha bioflok; 6) Memberdayakan masyarakat dalam usaha bioflok melalui pelatihan; 7) Proses pendampingan bagi kelompok usaha bioflok; 8) Pengawasan, monitoring dan evaluasi. Seperti terdapat pada gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bioflok Ikan Lele, yang telah dilaksanakan secara bersama-sama oleh mahasiswa, masyarakat kelompok yang sudah dibentuk, LPM dan pemerintah desa Modelomo. Kegiatan ini didahului dengan melakukan obesrvasi/survei lokasi untuk pembangunan lokasi bioflok yakni disepakati bersama di Dusun 3 (tiga). Sekaligus dilakukan pemaparan program oleh Mahasiswa dan ditindaklanjuti pembentukan kelompok dan mengusulkan penerbitan Surat Keputusan ke Kepala Desa. Setelah terbentuk kelompok bersama-sama mahasiswa melakukan sosialisasi dan pelatihan secara cermat,

masyarakat terutama yang telah terbentuk dengan cermat memperhatikan penjelasan dan tahapan yang dilakukan dalam budi daya usaha bioflok ikan lele. Mahasiswa bersama masyarakat melakukan pendampingan pada pemasangan terpal, pengocoran lantai, pemasangan pagar, pengisian air dan proses fermentasi air.

Pada tahapan selanjutnya mahasiswa melakukan proses pendampingan penyortiran/pemilihan bibit ikan lele, melakukan pendampingan pemilihan pakan ikan lele, melakukan pendampingan pelepasan bibit ikan lele, seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Pemilihan Lahan &



Gambar 3. Pemasangan Terpal &



Gambar 4. Pengisian Air



Gambar 5. Fermentasi



Gambar 6. Penyortiran Bibit Ikan Lele



Gambar 7. Pelepasan Bibit Ikan

Setelah dilakukan seluruh proses rangkaian pembangunan kolam dan pelepasan benih/bibit ikan lele, maka dilakukan proses pendampingan, maka pada tahap akhir dilakukan pemantauan, pengawasan dan evaluasi oleh pemerintah Kecamatan Tilmuta oleh Camat didampingi oleh Kepala Desa, Ketua LPM, BPD, dan Ketua Kelompok Usaha Budidaya Ikan Lele dalam keberlanjutan program yang telah dirintis oleh mahasiswa KKN Teringtrasi MBKM untuk kedepannya. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan

Pemerintah Kecamatan (Camat Tilamuta) dengan harapan menjadi motivasi bagi kelompok usaha itu sendiri, masyarakat desa Modelomo dan desa lainnya di Kecamatan Tilamuta



Gambar 8. Monev oleh Camat Tilamuta

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Bioflok Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Hal ini sesuai fokus dari program KKN Terintegrasi MBKM yakni ketahanan pangan. Tema inilah yang dijadikan isu strategis yang dilakukan oleh mahasiswa yang ditindaklanjuti melalui program pemberdayaan masyarakat desa melalui kelompok usaha bioflok. Melihat kondisi ekonomi desa dan pergerakan sektor ekonomi di lingkungan eksternal desa Modelomo yang sangat dinamis. Stratifikasi masyarakat yang cenderung meningkatkan ketahanan pangan demi keberlanjutan ekonomi keluarga. Pemberdayaan masyarakat terutama dipedesaan tidak cukup hanya dengan upaya meningkatkan produktifitas, pemberian kesempatan usaha yang sama atau memberi modal saja, akan tetapi harus diikuti pula dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat itu sendiri, [4]. Pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya, [5].

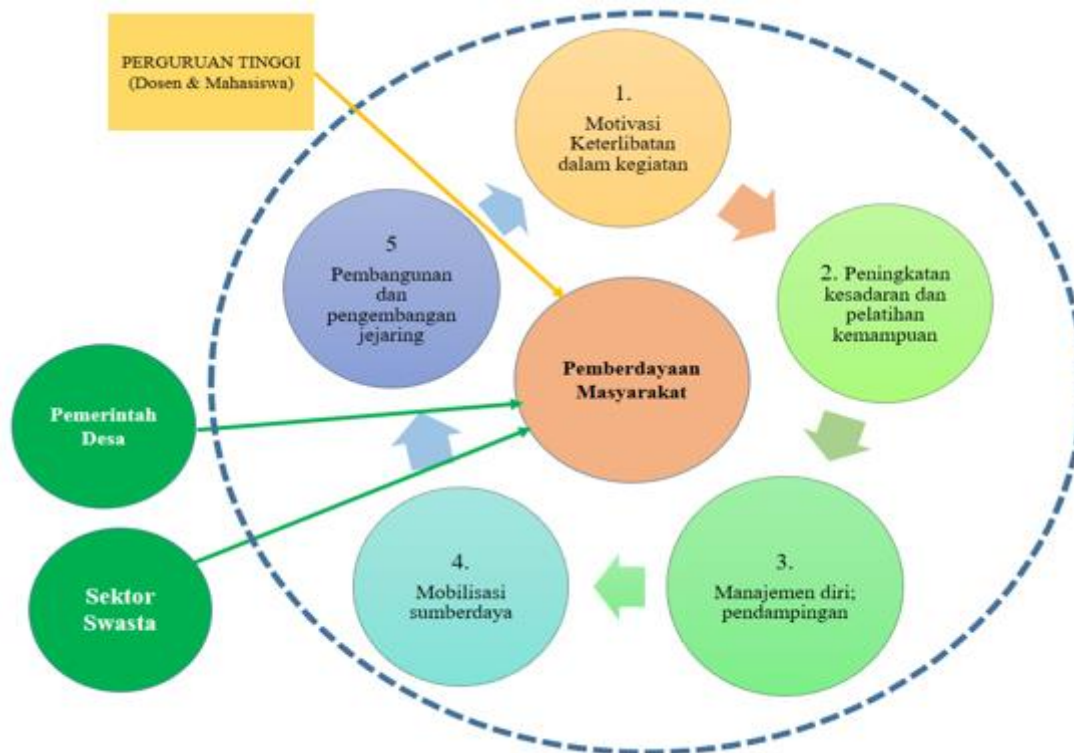
Kegiatan Pengabdian ini telah menyusun beberapa tahapan rencana aksi yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat kelompok usaha bioflok, yakni: 1) Perencanaan dan Sosialisasi program Usaha Bioflok; 2) Pembentukan Kelompok Usaha Bioflok; 3) Menyiapkan kelengkapan administrasi; 4) Menyediakan bahan dan alat untuk pembangunan kolam; 5) Pembangunan Kolam; 6) Pembersihan kolam; 7) Pengisian Air; 8) Fermentasi Air; 9) Pelepasan Bibit Lele; 10) Pemberian Pakan; 11) Penyortiran Lele. Selain program inti ini, mahasiswa juga bersama masyarakat, karang taruna Batu Merah dapat bersama-sama merumuskan program tambahan yang menjadikan masyarakat desa jadi termotivasi yakni dalam bidang olahraga dan kesenian.

Dari semua tahapan ini dilakukan secara seksama terutama bagi kelompok usaha yang telah dibentuk dan telah memperoleh dukungan dari kebijakan pemerintah Desa Modelomo itu sendiri. Proses ini sudah dilakukan/disampaikan pada saat Bimtek dan beberapa studi banding di beberapa tempat yang sudah membudidayakan ikan lele di daerah lain. Dengan harapan agar dapat diadaptasi dalam bentuk program mahasiswa KKN MBKM di Desa Modelomo dalam pengembangan usaha bioflok ikan lele.

Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta dalam menggali potensi ekonomi dirancang melalui dukungan program pemerintah desa. Dengan program ini mahasiswa melakukan komunikasi dengan baik dengan pemerintah desa dalam menyusun program ini. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN MBKM, masih belum ada minat masyarakat dalam membudidayakan ikan lele. Hal ini ikan lele belum menjadi kebiasaan dan belum digali potensinya pada jangka panjang. Potensi lokal adalah salah satu upaya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dapat dikembangkan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa, [5].

Pemberdayaan masyarakat desa melalui kelompok usaha bioflok, merupakan salah satu upaya pemerintah desa yang diprakarsai oleh mahasiswa KKN terintegrasi MBKM, dengan harapan dapat memberikan stimulus awal, baik dalam hal gagasan, pemahaman, dan keterampilan yang baik guna kelanjutan usaha dan perubahan kultur mindset yang menghabiskan ketimbang mengumpulkan. Pengembangan pada bidang usaha lain juga harus menjadi tolok ukur program pada waktu yang akan datang bagi kelompok usaha.

Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini akan lebih melihat bagaimana usaha bioflok akan lebih efektif melalui pemberdayaan masyarakat. Melihat sektor UMKM dibidang olahan hasil perikanan yang masih minim di Kabupaten Boalemo. Upaya ini pula diharapkan dapat menciptakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Modelomo dapat terus bergerak dan mampu bertahan lama agar dapat terjadi ketahanan pangan desa dan juga dapat melahirkan berbagai program pembangunan pemberdayaan lainnya yang diarahkan pada sasaran ekonomi produktif Desa, [6]. Sedangkan [7] pengembangan potensi yang dimiliki oleh desa yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Jika kondisi seperti ini dilakukan secara baik dan terus menerus maka kebutuhan akan adanya ikan dan jenis usaha lainnya dapat tercukupi dan dapat pula mengembangkan bisnis ikan lele melalui diversifikasi produk yang baru sehingga hal tersebut dapat meningkatkan ketahanan pangan ekonomi di desa maupun masyarakat di desa Modelomo itu sendiri. Ketahanan pangan tercermin pada ketersediaan pangan secara nyata di masyarakat, maka harus secara jelas dapat diketahui oleh masyarakat mengenai penyediaan pangan. Penyediaan pangan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga yang terus berkembang dari waktu ke waktu, [8]. Kemandirian pangan dapat mulai diciptakan melalui kegiatan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk mengupayakan pangan untuk keluarga mereka sendiri. Kemandirian pangan desa akan terus menjadi bagian yang terpenting dilakukan oleh pemerintah desa apabila dukungan masyarakat setempat sangat besar. Hal inilah akan lebih memajukan ekonomi desa dan ketahanan pangan berkelanjutan, [9]. Gambaran ketahanan pangan desa wujud nyata lebih besar aktivitasnya dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemerintah desa menjadi aktor sekaligus implementor aktivitas masyarakat dengan melibatkan sumber daya lainnya (swasta) dan perguruan tinggi serta stakeholder lainnya apabila dibutuhkan, tidaklah menuntut kemungkinan dapat dimanfaatkan. Masyarakat harus lebih peduli dan memiliki inisiatif tinggi untuk maju dan menghindari ketergantungan terus menerus dengan pemerintah, [10]. Modal utama adalah motivasi masyarakat untuk merubah mindset diri dan mau ambil bagian ikut serta bersama pemerintah desa dalam pengembangan usaha ekonomi. Inilah hakekat pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa Modelomo. Pendekatan dalam pemberdayaan tersebut dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan ekonomi desa, sehingga desa memberi peluang besar bagi masyarakatnya melalui bina usaha untuk upaya memberdayakan sekaligus memberikan manfaat, baik ekonomis maupun non ekonomis sebagai pengembangan usaha produktif, [11]. Berdasarkan kondisi ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 9. Bentuk Strategi Pemberdayaan Masyarakat

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk meningkatkan ekonomi Desa, maka pengembangan kelompok usaha bioflok menjadi bagian yang penting dilakukan secara terus menerus. Pengembangan ekonomi melalui usaha bidang lainnya juga akan lebih menambah motivasi dan meningkatkan entrepreneur masyarakat di desa Modelomo dan di Kecamatan Tilamuta pada umumnya. Bioflok hanya menjadi bagian yang dapat menstimulus awal bagi kelompok usaha yang lain untuk mengembangkan di dusun-dusun maupun secara itrapreneur dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Program-program mahasiswa KKN MBKM Desa Modelomo telah merancang usaha bioflok dan bentuk program lainnya sangat menunjang ekonomi desa pada masa yang akan datang. Dukungan semua stakeholder desa menjadi program-program KKN Terintegrasi MBKM ini semakin baik dan dapat berjalan sesuai harapan bersama. Hal ini melihat antusias masyarakat, karang taruna dalam berkolaborasi dan bersama mendukung program mahasiswa KNN MBKM. Meskipun demikian hal ini tidaklah dipungkiri, bahwa masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya baik dari aspek waktu, anggaran, pembimbingan. Namun hal itu tidaklah

menjadi penghalang dalam meningkatkan usaha dan pengembangan usaha dibidang lainnya, agar ekonomi desa terjadi peningkatan dan dapat membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakatnya di desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pemerintah daerah Kabupaten Boalemo, Pemerintah Kecamatan Talamuta, dan Pemerintah Desa Modelomo yang telah memfasilitasi mahasiswa KKN Terintegrasi MBKM dalam menetapkan, melaksanakan program dimaksud, guna membantu pemerintah desa dalam proses pengembangan usahan dan perekonomian desa pada masa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Rahayu, “Strategi Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang,” *Econ. Dev. Anal. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 107–116, 2018, doi: 10.15294/edaj.v6i2.22207.
- [2] V. A. M. Kusuma, Z. A. Sahabuddin, and P. S. J. K. Hutasoit, “Strategi Digital Marketing pada Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat,” *J. Cafe.*, vol. 3, no. 1, pp. 24–35, 2022, [Online]. Available: <http://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/492>.
- [3] Dewan Ketahanan Pangan, “Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2006 – 2009,” *Gizi dan Pangan*, vol. 1, no. 1, pp. 57–63, 2009.
- [4] C. K. Putra, R. N. Pratiwi, and Suwondo, “Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang),” *J. Adm. Publik*, vol. 1, no. 6, pp. 1203–1212, 2012.
- [5] K. Endah, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa,” *Moderat J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 6, no. 1, pp. 135–143, 2020.
- [6] B. Rifa’i, “Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo,” *J. Unair*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2013.
- [7] I. Igirisa, R. Tohopi, F. P. Tui, and J. Abdussamad, “Upaya Pengembangan Potensi Desa Melalui Penanggulangan Risiko Bencana Di Desa Balayo Dan Desa Dudepo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato,” *Publik J. Manaj. Sumber Daya Manusia, Adm. dan Pelayanan Publik*, vol. 6, no. 1, pp. 61–72, 2020, doi: 10.37606/publik.v6i1.25.
- [8] S. S. Susilogati, E. F. R. D. S. A, and N. Huda, “Pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember sebagai Upaya Ketahanan Pangan,” vol. 2, no. 1, pp. 11–19, 2022.
- [9] S. Istiqomah *et al.*, “Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kandangan Kabupaten Blitar,” *Bul. KKN Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 80–89, 2022, doi: 10.23917/bkkndik.v4i1.17399.
- [10] W. Sitindaon, E. T. Simbolon, F. R. Naibaho, P. Silaban, and ..., “Ambivalensi Pengembangan Potensi Wisata: Minimnya Inisiatif dan Kesadaran Masyarakat Lokal Menjadi Motor Penggerak Pengembangan Sungai Aeksiegaon,” *Media ...*, vol. 20, no. November, 2022, doi: 10.36275/mws.
- [11] W. Achmad, “Dimensi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat di Wilayah Pesisir,” *J. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, pp. 4985–4994, 2022, [Online]. Available: <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4054>.